

BAB

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gastritis merupakan penyakit yang disebabkan oleh peradangan atau pembengkakan pada selaput lambung yang biasanya kambuh pada penderita atau seseorang yang pernah terdiagnosa. Beberapa faktor kebiasaan yang memicu kekambuhan gastritis antara lain kebiasaan makan yang tidak teratur, mengkonsumsi makanan yang pedas dan asam, sering mengkonsumsi kopi yang berlebihan, kebiasaan merokok dan konsumsi minuman beralkohol. Gastritis adalah salah satu penyakit yang biasanya diderita oleh kalangan remaja dan dewasa muda dan juga berdampak negatif terhadap kualitas hidup seseorang dengan tidak merasa nyaman, merasa mual dan muntah, sakit kepala, kualitas tidur menurun, konsentrasi belajar terganggu, nyeri ulu hati gastritis sangat berpengaruh terhadap hidup seseorang dimana mengakibatkan kualitas hidup seseorang menurun (Monica, 2019).

World Health Organization (WHO) (2017), kejadian gastritis di dunia dengan angka 1,8-2,1 juta dari jumlah penduduk setiap tahunnya. Di Inggris (22%), China (31%), Jepang (14,5%), Kanada (35%), dan Prancis (29,5%). Di Asia Tenggara jumlah penderita gastritis 586.635 dari jumlah penduduk setiap tahun. Jumlah angka kejadian gastritis pada beberapa tempat di Indonesia cukup meningkat dengan jumlah 274.396 kasus dari 238.452 jiwa penduduk. Ditemukan data bahwa kota Surabaya jumlah kejadian gastritis dengan jumlah 31,2%, Denpasar 46%, di Jawa Tengah jumlah kejadian gastritis sangat tinggi 79,6% (Raintung dkk, 2019)

Kementrian kesehatan RI (2013) menyatakan bahwa kasus gastritis pada penderita laki-laki 53.618 kasus di Kota Manado tercatat pada tahun 2015 penyakit gastritis menempati urutan ke 4 dengan jumlah 9.074 kasus. Menurut data survei awal di Puskesmas Bahu Kota Manado, gastritis menempati urutan ke-3 dari 10 penyakit terbanyak dengan jumlah penderita gastritis di Puskesmas Bahu Kota Manado Tahun 2012 dengan jumlah 675 kasus (Ankow dkk, 2019).

Kekambuhan gastritis adalah suatu tanda dan gejala gastritis yang muncul kembali lagi pada penderita yang sudah sembuh dari gastritis hal ini bisa terjadi karena pengetahuan penderita gastritis kurang dalam mencegah kekambuhan gastritis dan sikap penderita juga kurang dalam menjaga pola makan dengan baik, tidak mengurangi kebiasaan merokok dan konsumsi minuman beralkohol yang berlebihan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kekambuhan gastritis yaitu pola makan tidak teratur dan sering makan makanan yang pedas dan asam, mengkonsumsi alkohol, dan kopi, kebiasaan merokok, dan stress (Laurensius dkk, 2019)

Pengetahuan sangat penting dan berpengaruh dalam perilaku seseorang saat melakukan tindakan. Jika penderita gastritis mengetahui tentang pencegahan kekambuhan gastritis, maka penderita akan melakukan suatu tindakan untuk menghindari kekambuhan gastritis (Novitayanti, 2020). Pengetahuan merupakan perilaku atau respon seseorang terhadap suatu tanda yang berkaitan dengan kekambuhan gastritis, tingkat pengetahuan penderita gastritis yang kurang juga mempengaruhi kekambuhan gastritis banyaknya penderita gastritis tidak mengetahui tentang penyakit gastritis dan penggunaan obat gastritis yang tepat untuk mengatasi kekambuhan gastritis, dengan memberikan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan penderita gastritis maka penderita mampu mengatasi kekambuhan gastritis dengan sendirinya (Zainunidha dkk, 2020).

Sikap merupakan tindakan penderita gastritis terhadap suatu tanda dari pencegahan kekambuhan gastritis seperti penderita gastritis pergi ke pusat layanan kesehatan dan menjaga pola makan dan minum (Ilham, 2019). Sikap adalah suatu tindakan penderita gastritis agar terhindar dari tanda dan gejala kekambuhan gastritis (Simbolon dkk, 2022).

Sikap merupakan suatu perasaan yang sering melakukan tindakan secara langsung oleh penderita gastritis terhadap pencegahan kekambuhan gastritis. Sikap di bagi menjadi dua meliputi sikap baik dan sikap buruk, sikap baik memiliki ciri-ciri yaitu tidak merugikan orang lain, memberikan manfaat, lahir dari pengendalian diri, dan cara berpikir positif, dan sikap buruk memiliki ciri-ciri meliputi sering mengintimidasi, mudah emosi jika sesuatu

tidak sesuai keinginan, menahan orang lain agar tetap dekat denganya (Mulat, 2020).

Berdasarkan beberapa upaya pencegahan kekambuhan gastritis dengan beberapa hal yaitu meningkatkan pengetahuan penderita gastritis tentang hal-hal yang berkaitan dengan penyebab kekambuhan gastritis seperti kurangi mengkonsumsi makanan yang pedas dan asam, mampu mengontrol stres, kurangi mengkonsumsi kopi dan minuman beralkohol yang berlebihan, dan kurangi kebiasaan merokok, dan meningkatkan kualitas hidup sehat dan bersih.

Peer Group Education merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh satu kelompok untuk memberikan dukungan terhadap sesama penderita gastritis agar tetap berpikir positif dengan pendidikan kesehatan ini meningkatkan pengetahuan dan sikap penderita gastritis terhadap pencegahan kekambuhan gastritis (Komalasari dkk, 2020). Pendidikan kesehatan teman sebaya atau suatu cara diskusi kelompok penderita gastritis terlibat dalam percakapan dengan beberapa penderita gastritis yang lain dan mereka bukan hanya mengikuti diskusi saja namun mau menjadi contoh nyata bagi orang lain (Sartiwi & Sari 2019).

Keunggulan dari *peer group education* yaitu mendapatkan informasi yang relevan sesuai dengan kehidupan sehari-hari penderita gastritis, pendekatan antar teman sebaya sesuai dengan psikolog yang berkembang, melalui pelatihan yang berikan sehingga dapat mentranfer pengetahuan dan informasi serta terbentuknya kelompok motivator untuk mempengaruhi anggota kelompok lainnya (Santosa, 2009).

Mahasiswa Papua di Asrama Kam Raja Ampat dan Asrama Tambrau Manado sering mengalami kekambuhan gastritis dan biasanya mereka akan pergi ke Rumah Sakit untuk melakukan pemeriksaan disana dan sudah banyak mahasiswa yang mengalami kekambuhan gastritis ini. Mahasiswa Papua di Asrama Raja Ampat dan Asrama Tambrau rentan diserang oleh penyakit gastritis karena kebiasaan dalam beberapa faktor yang mengakibatkan kekambuhan gastritis antara lain pola makan yang tidak teratur, sering mengkonsumsi makanan yang pedas dan asam, sering stress,

konsumsi kopi yang berlebihan dan juga kebiasaan merokok dan kebiasaan mengkonsumsi minuman beralkohol.

Menurut hasil wawancara dengan mahasiswa Papua di Asrama Raja Ampat dengan jumlah 25 responden yang terdiagnosa gastritis 25, sedangkan mahasiswa Papua di Asrama Tambrau Manado berjumlah 36 responden yang sudah terdiagnosa gastritis 30 orang dan juga yang mengalami tanda dan gejala 6 orang.

Ketua Asrama mengatakan bahwa mahasiswa Papua mengetahui masalah gastritis tapi mereka tidak memahami lebih dalam mengenai gastritis seperti apa yang menyebabkan kekambuhan gastritis dan juga hal-hal yang berhubungan dengan kekambuhan, maka itu sikap mereka dalam menjaga pola makan, kebiasaan mengkonsumsi kopi yang berlebihan, dan kebiasaan mengkonsumsi minuman beralkohol dan merokok tidak terkontrol maka itu mahasiswa Papua sering mengalami kekambuhan gastritis.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh *peer group education* terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan kekambuhan gastritis pada mahasiswa Papua di Asrama Raja Ampat dan Asrama Tambrau Manado.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Apakah ada pengaruh *Peer Group Education* terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan kekambuhan gastritis pada Mahasiswa Papua di Asrama Raja Ampat dan Asrama Tambrau Manado.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan umum

Diketahui pengaruh *peer group education* terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan kekambuhan gastritis pada Mahasiswa Papua di Asrama Raja Ampat dan Asrama Tambrau Manado

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketahui karakteristik penderita gastritis pada mahasiswa Papua di Asrama Raja Ampat dan Asrama Tambrau Manado.

2. Diketahui pengetahuan penderita gastritis sebelum dan Sesudah diberika *Peer group education* pada mahasiswa Papua di Asrama Raja Ampat dan Asrama Tambrau Manado
3. Diketahui sikap penderita gastritis sebelum dan sesudah diberikan *Peer group education* pada mahasiswa Papua di Asrama Raja Ampat dan Asrama Tambrau Manado
4. Diketahui pengaruh *Peer group education* terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan kekambuhan gastritis pada mahasiswa Papua di Asrama Raja Ampat dan Asrama Tambrau manado.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Bermanfaat untuk pengembangan ilmu keperawatan komunitas, terutama terkait intervensi yang dapat dilakukan pada penderita gastritis.

1.4.2 Praktis

1. Bagi penderita gastritis

Untuk penderita gastritis dengan *peer group education* dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap penderita gastritis untuk mencegah kekambuhan gastritis.

2. Bagi petugas kesehatan puskesmas

Petugas kesehatan di Puskesmas agar meningkatkan lagi pelayanan kesehatan seperti melakukan pemeriksaan di masyarakat dengan menggunakan metode *peer group education* agar masyarakat mampu memahami cara pencegahan kekambuhan gastritis.

3. Manfaat bagi peneliti

Dapat menjadi sumber informasi dasar untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan pengaruh *peer group education* terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan kekambuhan gastritis.

